

**TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN FATHUL
HUDA-DAARUS SA'ADAH DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT RELIGIUS di DUKUH SINANGO
DESA SINANGOHPRENDENG KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

KHUSNI KHOTIMAH
NIM. 2118061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN FATHUL
HUDA-DAARUS SA'ADAH DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT RELIGIUS di DUKUH SINANGO
DESA SINANGOHPRENDENG KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

KHUSNI KHOTIMAH
NIM. 2118061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusni Khotimah

NIM : 2118061

Judul Skripsi : *TRANSFORMASI* PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA-
DAARUS SA'ADAH DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT RELIGIUS di DUKUH SINANGO DESA
SINANGOHPRENDENG KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Maret 2022

Yang Menyatakan



Khusni Khotimah

NIM. 2118061

H. Miftahul Huda, M.Ag
Bandungrejo RT09/RW06
Mranggen Demak

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Khusni Khotimah

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : KHUSNI KHOTIMAH
NIM : 2118061
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN FATHUL
HUDA-DAARUS SA'ADAH DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT RELIGIUS di DUKUH SINANGO
DESA SINANGOHPRENDENG KECAMATAN
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 16 Maret 2022
Pembimbing,


H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 19710617199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku KAJEN Kabupaten Pekalongan
Website : fik.iainpekalongan.ac.id, Email : fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : KHUSNI KHOTIMAH
NIM : 2118061
Judul : TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN FATHUL
HUDA-DAARUS SA;ADAH DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT RELIGIUS di DUKUH SINANGO
DESA SINANGOHPRENDENG KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 4 April 2022 dan telah dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

M. Aba Yazid, M.S.I.
NIP. 19840327201903 1 004

Pekalongan, 18 April 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 1930112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je

ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Konsonan

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		ā = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَو = au	أُو = ū

3. *Ta' Marbutah*

Ta' marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudatulatfāl*

Ta' marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

طَلْحَةُ ditulis *talhah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

نَزَّلَ ditulis *nazzala*

الْبِرُّ ditulis *al-birr*

5. *Kata Sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

الجلال ditulis *al-jalālu*

6. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

تَأْخُذُ ditulis ta'khuẓu

شَيْعُ ditulis syai'un

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/*

Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا ditulis *Bismillāhimajrehāwamursāhā*

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ditulis *Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/*

Alhamdulillāhirabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ditulis *Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ditulis *Allaāhugafūrunrahīm*

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا ditulis *Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an*

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., yang telah membawa kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya pada yaumul akhir. Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kupersembahkan kepada:

1. Bapak Ibu tercinta Bapak Tarsono dan Ibu Muningar yang selalu mendukung serta mendoakan, serta keluarga besar semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.,
2. Teman-teman seperjuangan PAI 2018 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, waktu, berkenan memberikan sumbangan pemikirannya serta doanya.
3. Partner terbaik Nurul Miftahiyah yang selalu mendukung dan bertukar pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pengasuh, pengurus, serta santri Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah atas jasanya memberikan berbagai informasi data yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

MOTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

وَ مَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

“Barang siapa yang ingin (memperoleh kebahagiaan) di dunia hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang ingin (memperoleh kebahagiaan) di akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin menghendaki keduanya (bahagia dunia dan akhirat) hendaklah dengan ilmu” (H.R. Thobrani)

ABSTRAK

Khusni Khotimah. *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: *Transformasi, Pondok Pesantren, Masyarakat religius.*

Transformasi pendidikan Islam berada di tengah-tengah masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan. Perubahan pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah terjadi secara bergelombang dan berjalan relatif cepat. Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kondisi sosial masyarakat dukuh Sinangoh sebelum adanya pondok pesantren minimnya pendidikan Islam disebabkan banyaknya masyarakat yang menganut ajaran kejawen serta adanya peternakan babi di dukuh Sinangoh. Perubahan zaman dan berkembangnya pendidikan Islam yang dahulu agak terabaikan, sekarang dirasakan pentingnya. Sehingga *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Rumusan masalah penelitian bagaimana *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, bagaimana faktor pendukung dan penghambat *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Kegunaan penelitian untuk khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan *transformasi* pondok pesantren dalam mewujudkan masyarakat yang religius.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis penganalisisan data dengan cara reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *transformasi* yang dilakukan pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng adalah perubahan dari sistem pendidikan yang mulanya hanya pendidikan *salaf* saja, sekarang sudah diterapkan program kesetaraan SMP dan SMA, metode pembelajaran yang diterapkan, serta kegiatan yang dilaksanakan dalam mewujudkan masyarakat religius. Kedua, faktor yang menjadi pendukung adalah kesemangatan pendidik dan pengurus, sistem dan metode yang bervariasi, kerjasama orangtua, dan kerjasama masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya dana operasional, serta kurangnya minat masyarakat terhadap pesantren.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, penulis bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat kuasa serta nikmat-Nya yang diberikan. Teriring shalawat serta salam yang tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman Islam yang sekarang.

Penulis mengakui dalam skripsi ini terdapat kekurangan, serta menyadari bahwa banyak mengalami hambatan. Akan tetapi dukungan, doa-doa, serta saran dan kalimat yang membangun dari berbagai pihak itulah yang membantu penulis untuk istiqomah dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku rektor IAIN Pekalongan.
2. H. M Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Salafudin, M. Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Mohammad Syaifuddin, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H Sopiah selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing sampai saat ini.
6. H. Miftahul Huda, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses pembuatan skripsi.
7. Al Mukarom Al Maghfurlah KH. Ahmad Minanul Aziz dan Nyai Naili Maghfiroh beserta pengurus Pondok Pesantren Fathul Huda-Daurus Sa'adah.

8. Titi Istiyaningsih, S. Pd. AUD selaku Kepala Desa Sinangohpredeng serta jajaran pemerintah desa Sinangohpredeng.
9. Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan dan mendukung baik dari segi moril maupun materiil.
10. Serta pihak-pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini namun namanya tidak disebutkan satu persatu.

Penulis mengakui jasa kalian tidak akan terbalaskan oleh segalanya, hanya dapat mendoakan kembali dan semoga menerima balasan dari Allah Swt., dengan kebaikan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Demikianlah penelitian ini yang penulis teliti dan penulis sudah berusaha membuat hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan sangat baik dengan memperhatikan dari segi tulisan maupun hal lainnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan tentunya bagi penulis sendiri. Penulis membutuhkan saran serta kritikan yang membangun untuk penulisan yang lebih baik lagi.

Pekalongan, 7 Maret 2022



Khusni Khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan.....	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14

BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Transformasi.....	18
2. Pondok Pesantren	20
3. Masyarakat <i>Religius</i>	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah.....	46
B. Transformasi Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat dukuh Sinangoh desa Sinangohpendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	67

C. Faktor pendukung dan penghambat transformasi pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.	76
BAB IV ANALIS HASIL PENELITIAN.....	87
A. Analisis Transformasi Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Duku Sinangoh Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	87
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Duku Sinangoh Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.	99
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Pendidik Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah tahun 2021/2022	53
Tabel 3. 2 Data Santri Daarus Sa'adah Periode 2021/2022	55
Tabel 3. 3 Data Santri Fathul Huda Periode 2021/2022	56
Tabel 3. 4 Data Santri Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah Periode 2021/2022	57
Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Metode Diskusi	75
Gambar 3. 2 Pembelajaran Umum	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar riwayat hidup
2. Surat pengantar dan Ijin Penelitian
3. Surat keterangan penelitian
4. Instrumen penelitian
5. Hasil penelitian wawancara
6. Hasil penelitian observasi
7. Surat kesediaan terlibat penelitian
8. Dokumentasi relevan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan dengan sosial, politik, serta budaya pemikiran yang dominan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sistem sosial yang mencerminkan penduduknya. Pendidikan dianggap sebagai kegiatan penyuluhan dan sosialisasi nilai secara akademis, ideologis, dan terlambangkan dalam dialektika sosio-kultural, secara teoritis, pendidikan merupakan konseptualisasi pendidikan dari segala apapun yang dianggap memiliki nilai oleh suatu kumpulan masyarakat dalam mendukung pendidikan tersebut.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas menunjukkan bahwa pendidikan di setiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar mencapai tujuan tersebut.

¹ Dian Mohammad Hakim, “*Transformasi Kurikulum Pesantren melalui metode Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mengembangkan pesantren*” (Malang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Universitas Islam Malang*, No. 2, November, I, 2019), hlm. 40.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, BAB III Pasal 3 Cet-II (Bandung: Fokus Media, 2003) hlm. 6.

Tujuan Pendidikan Islam berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 adalah mewujudkan manusia yang saleh secara agama serta saleh dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam memiliki kemampuan secara nyata dalam membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terutama dalam membentuk aspek afektif lebih condong di dalam pendidikan Islam.

Pondok pesantren adalah lembaga masyarakat, sejak keberadaanya dapat memberikan berbagai transformasi baik dari segi struktural, sistem pendidikan, metode, serta sistematika pengajarannya. Dengan demikian pondok pesantren memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pengembangan masyarakat.³

Pondok pesantren muncul mengakibatkan *transformasi* serta dapat membangun potensi-potensi santri dan lingkungan sekitar dari segi akhlak-nilai, intelektual, spiritual, serta fisik dan material. Pondok pesantren dapat berperan efektif apabila meningkatkan kontribusinya dalam kehidupan masyarakat.⁴

Transformasi pendidikan Islam berada di tengah masyarakat yang terus mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi sangat cepat seperti halnya perubahan pada masyarakat. *Transformasi* pondok pesantren menjadikan masyarakat belajar, yang berarti bahwasanya masyarakat mempunyai kewajiban untuk belajar. Oleh karena itulah menuntut ilmu dan mempelajarinya adalah kewajiban. Bagi santri berhak menuntut ilmu dan berhak mengembangkan diri

³ A. Zaenurrusyd, "Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati" (Pati: *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Institut Pesantren Mathali'ul Pati*, No. 1, VII, 2018), hlm 56.

⁴ Husmiaty Hasyim, "*Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)*" (*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, No. 1, 13, 2015), hlm. 58.

dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepandaian-kepandaian yang mendukung untuk melakukan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk berkembang ke arah yang lebih maju dan dengan pendidikan manusia akan terangkat derajat dan martabatnya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt., QS. Al-Mujadalah 58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan :Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Transformasi pondok pesantren beriringan dengan pergerakan dan penyebaran Islam di dukuh Sinangoh, desa Sinangohprendeng yang dibawa oleh pendakwah yang bernama K.H A. Minanul Aziz yang berasal dari Purwodadi.

Sebagaimana yang dituturkan oleh K.H Ahmad Minanul Aziz selaku Pendiri Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah.⁵

“Pada awalnya melalui perseorangan, dengan tujuan memberikan bekal kepada masyarakat dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng secara lahir maupun batin yang kokoh. Sebelum adanya pondok pesantren saya biasa mengajar anak-anak TPQ serta ibu-ibu yang ada di sekitar dukuh Sinangoh.

⁵ Ahmad Minanul Aziz, Pendiri Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah, Wawancara Pribadi, Sinangohprendeng, Pada Hari Rabu tanggal 1 Mei 2019, pukul 09.00.

Kemudian berkembang secara bertahap dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman serta dipengaruhi lingkungan sekitar dan faktor lainnya”.

Hal inilah yang menjadi dasar pendakwah K.H. Ahmad Minanul Aziz melakukan islamisasi di lingkungan dukuh Sinangoh dengan berbagai tahapan. Secara tidak langsung mendorong terjadinya proses pengajaran Islam bagi kalangan masyarakat setempat dukuh Sinangoh, hal tersebut terjadi secara formal, non formal dan informal. Dilihat secara sejarah, proses penyebaran dan pengajaran Islam pertama kali dimulai dengan adanya komunikasi secara langsung (*face to face*) antara pendakwah dan masyarakat.

Transformasi pondok pesantren adalah upaya penyatuan proses modernitas dengan sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Masyarakat dukuh Sinangoh, desa Sinangohprendeng merupakan salah satu masyarakat yang banyak menganut ajaran nenek moyang (kejawen).

Sebagaimana yang dituturkan oleh Muradi selaku warga dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng salah satu penganut Kejawen.⁶

Hal ini dibuktikan dengan mengadakan pertunjukan kesenian wayang setiap satu tahun sekali pada tanggal 10 Suro, akan tetapi karena adanya pandemi jadi kami tidak mengadakan kegiatan ini. Kegiatan ini juga dihadiri pejabat pemerintah kabupaten dan warga lain desa”.

Menurut Koentjaraningrat agama Islam yang berkembang di masyarakat Jawa sering disebut dengan Islam kejawen. Hal ini disebabkan

⁶ Muradi, Warga Sinangoh yang menganut Kejawen, Wawancara Pribadi, Sinangohprendeng, Pada Hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021, pukul 13.00.

adanya perpaduan antara adat keagamaan asli Jawa dengan agama Hindu-Budha dari zaman Majapahit dan pengaruh agama Islam dari zaman Demak⁷. Oleh karena itu, pendakwah tersebut bertekad untuk menyebarkan ajaran Islam di dukuh Sinangoh. *Transformasi* dialami oleh pondok pesantren dan juga masyarakat. *Transformasi* masyarakat lebih cepat, maka menjadi tantangan pondok pesantren agar dapat menyeimbangkannya.

Kehidupan sosial manusia selalu dipengaruhi oleh masyarakat dalam pembentukan pribadinya, dan individu mempengaruhi masyarakat bahkan bisa menimbulkan perubahan besar bagi tatanan masyarakat.⁸ *Transformasi* pondok pesantren dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap perubahan masyarakat. Dengan senantiasa berinteraksi dengan masyarakat, ternyata semakin menambah kepekaan akademisi pesantren terhadap kondisi masyarakat, demikian juga masyarakat semakin mudah menerima konsep dakwah yang ditawarkan oleh pesantren ini, sehingga lahirlah berbagai program pemberdayaan masyarakat. Program-program *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah meliputi Taman Pendidikan Al-Quran, Majelis Zikir dan Ta'lim, Santunan Anak Yatim, Khotmil Qur'an, Maulid Nabi Muhammad Saw., dan lain sebagainya.

Dalam uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah

⁷ Ikha Safitrf, "Kepercayaan Gaib dan Kejawan Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang", (Semarang: *Jurnal Kajian Kebudayaan Universitas Diponegoro*, No. I, Oktober, VIII, 2013), hlm. 19.

⁸ Effendi, *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Bukit Tinggi: Guepedia, 2016), hlm. 15.

dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah yang berhubungan dengan judul, sebagai berikut.

1. Bagaimana *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah dalam Mewujudkan

Masyarakat Religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaannya untuk khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan transformasi pondok pesantren dalam mewujudkan masyarakat yang religius.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengetahui bahwa *transformasi* pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan masyarakat sekitar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah (lawan dari eksperimen) di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat

induktif/kualitatif, hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*.⁹

b. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁰ Dalam penelitian ini, nantinya akan menggambarkan suatu fenomena, yakni tentang “*Transformasi Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa’adah dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di dukuh Sinangoh, desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajeen Kabupaten Pekalongan*”.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Pengasuh, pengurus, serta santri Pondok Pesantren di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng untuk menggali informasi tentang bagaimana *transformasi* pondok pesantren dalam mewujudkan masyarakat religius.

⁹ Moh Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta : Litera, 2019), hlm. 195.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 80.

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 22.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah pemerintah desa, tokoh masyarakat dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng dan diperoleh dari berbagai sumber lainnya seperti berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.¹²

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dari tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.¹³ Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung di pondok pesantren dan di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng, serta mengikuti kegiatan yang diadakan dengan sistem pendidikan dan metode pondok pesantren dalam mewujudkan masyarakat religius di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng. Observasi memiliki kegunaan bagi peneliti yaitu

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 77.

¹³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 84.

Peneliti akan lebih memahami konteks data Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah serta dapat memperoleh pandangan menyeluruh mengenai *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah terhadap masyarakat Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng. Peneliti dapat melihat faktor pendukung dan penghambat dalam *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng, serta peneliti dapat merasakan kondisi sosial saat ini setelah adanya *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada data laporan pewawancara dan narasumber.¹⁵ Dalam hal ini, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), maupun dengan menggunakan telepon.

Kegunaan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat, tanggapan, keyakinan, perasaan, motivasi, dan proyeksi seseorang tentang masa depannya. Wawancara dipandang sebagai metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan,

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010), hal. 317.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 138.

motif, serta motivasi rakyat. Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban-jawaban yang diberikan oleh pewawancara.¹⁶

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Pengurus pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah untuk memperoleh data tentang bagaimana *transformasi* pondok pesantren dalam mewujudkan masyarakat religius, sistem dan metode pendidikan yang seperti apa sehingga dapat mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng. Wawancara terhadap pemerintah desa serta masyarakat untuk memperoleh informasi tentang bagaimana respon masyarakat setelah adanya *transformasi* pondok pesantren, serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses *transformasi* pondok pesantren dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng. Sedangkan wawancara kepada santri untuk mendapatkan informasi mengenai wujud *transformasi* pondok pesantren yang ada pada saat ini serta mengetahui *transformasi* yang seperti apa dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dokumen-

¹⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm. 57.

dokumen yang berhubungan dengan Sejarah dan profil Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah serta dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng dan keberagaman yang ada, baik dari pengurus pondok maupun pemerintah desa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam menganalisis data penulis menggunakan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh, sebagaimana dikonsepsikan oleh Milles dan Huberman meliputi tiga langkah yaitu “reduksi data, *display* atau sajian data dan verifikasi”.¹⁷

a. *Data Reduction* /Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang diperoleh di Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah serta Pemerintahan Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng langsung di ketik atau dicatat dengan rapi, terinci dan sistematis. Data-data yang terkumpul semakin bertambah, oleh karena itu peneliti harus menganalisis sejak dimulainya penelitian yaitu dengan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan temanya yaitu *Transformasi* Pondok Pesantren

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 246.

Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng. Dengan demikian penulis lebih mudah mereduksi data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

b. *Display Data* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah *mendisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

menganalisis data dilakukan secara terus-menerus untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah serta keadaan yang terjadi di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng.

c. *Conclusion Drawing*/verifikasi

Setelah kedua langkah tersebut terlaksana maka langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam menarik kesimpulan penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang penulis dapatkan di Pondok Pesantren Fathul

Huda-Daarus Sa'adah serta Pemerintah Dukuh Sinangoh Desa Sinangohpendeng penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada awalnya kesimpulan tersebut buram akan tetapi berdasarkan data-data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung maka kesimpulan tersebut menjadi jelas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi kualitatif memuat tiga bagian yakni, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Penyusunan bagian awal skripsi ini yaitu meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Penulisan bagian ini dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Bab II pada penelitian ini meliputi, deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka berpikir. Dalam deskripsi teori berisi tentang konsep masyarakat religius, karakteristik masyarakat religius desa Sinangohpendeng. pondok pesantren meliputi, pengertian pesantren, unsur pendidikan pesantren, kategorisasi pesantren. *Transformasi* pondok pesantren meliputi, pengertian *transformasi*, penyebab *transformasi*.

c. Bab III Hasil Penelitian

Bab III pada penelitian ini berisi tentang:

- 1) Profil Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah, meliputi sejarah, identitas pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah, struktur kepengurusan, Visi, Misi dan tujuan, kurikulum dan pembelajaran, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana. Profil Masyarakat dukuh Sinangoh desa Sinangohpendeng, meliputi sejarah, kondisi sosial masyarakat desa Sinangohpendeng, struktur pemerintahan desa.
- 2) Hasil Penelitian *Transformasi* Pondok Pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat dukuh Sinangoh desa Sinangohpendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
- 3) Hasil Penelitian Faktor pendukung dan penyebab *Transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan

masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.

d. BAB IV analisis hasil penelitian yang terdiri dari:

- 1) Analisis hasil penelitian Transformasi pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.
- 2) Analisis hasil penelitian faktor-faktor pendukung dan penghambat transformasi pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.

e. Bab V Penutup

Bab V terdiri dari dua subbab yang terpisah yaitu kesimpulan dan saran.

1) Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban dari masalah yang diangkat, sehingga isi kesimpulan tidak boleh keluar dari rumusan masalah yang diangkat.

2) Saran

Setelah hasil penelitian disimpulkan, peneliti juga harus mampu memberikan saran operasional berdasarkan temuan penelitian.

Saran tersebut berupa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, pihak yang terkait dengan penelitian, dan masyarakat secara umum.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran dalam skripsi kualitatif terdiri dari: daftar riwayat hidup, surat pengantar dan izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, panduan wawancara/observasi, data penelitian, lembar pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian, dokumentasi yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang tersedia, penulis menyimpulkan bahwa:

1. *Transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di dukuh Sinangoh desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan melalui berbagai program yang tersedia di pondok pesantren seperti perubahan sistem pendidikan dengan adanya program kesetaraan tingkat SMP dan SMA, metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode langsung, metode tidak langsung, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi serta kegiatan yang menarik.
2. Faktor pendukung dan penghambat *transformasi* pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah dalam mewujudkan masyarakat religius di Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Faktor pendukung adalah kesemangatan pendidik dan pengurus, sistem dan metode pembelajaran yang bervariasi, kerjasama orangtua dengan pesantren, dan kerjasama masyarakat kepada pondok pesantren baik dari sarana dan prasarana maupun kegiatan yang dilakukan pondok pesantren. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pendanaan, serta kurangnya minat masyarakat kepada pesantren karena kepercayaan yang dianutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan terkait dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan berbagai sistem pendidikan *salaf* maupun *khalaf*. Pihak pondok pesantren diharapkan dapat menambah fasilitas yang dibutuhkan karena jumlah santri dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pihak pondok pesantren diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.
2. Kepada masyarakat Dukuh Sinangoh Desa Sinangohprendeng untuk proses belajar mengajar pendidikan Islam sangat terbantu adanya pondok pesantren. Diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat. Diharapkan masyarakat lebih memahami kebijakan-kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren Fathul Huda-Daarus Sa'adah Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama.
- Akhmaddhian, Suwari dan Anthon Fathanudien. 2019. "Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi", *Jurnal Unifikasi*, 1, (I) Januari.
- Al Amin, Achmad Zainul Mustofa. 2018. "Model Transformasi Pendidikan Pesantren di Pedalaman dan Pesisir (Studi Multi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Dakwah Mojokerto dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik", *Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Abu. 2016. "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren". Riau: POTENSIA: *Jurnal Kependidikan Islam*, 2, (II) Desember.
- Asyhar, Ali. 2017. "Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren di Pulau Bawean (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah, dan Nurul Ikhlas", *Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam* . Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. "Analisis Kondisi Sosial dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1, (VII) April.
- Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Effendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*. Bukit Tinggi: Guepedia.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta : Publica Institute.
- Fahmy, Aldy Mirza. 2014. "Pengaruh Metode Sorogan dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah

- Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur)”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Febrianti, Yunani. 2019. “Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ghaffar, Muhammad. 2017. “*Pesantren Of Learning Organization: Analisis Transformasi Pengembangan Pondok Pesantren di Indonesia*” (Surabaya: Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung*, 1, (XX) Mei.
- Hakim, Dian Mohammad. (2019). “*Transformasi Kurikulum Pesantren melalui metode Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mengembangkan pesantren*”. Malang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Universitas Islam Malang*, 2 (I) November.
- Hasyim, Husmiaty. 2015. “*Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 1, (XIII).
- Hayati, Mila. 2018. *Transformasi Pendidikan Agama pada Masyarakat Tamban Kabupaten Barito Kuala*”, *Tesis Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin : UIN Antasari.
- Khotimah, Khusnul dan Siti Nurmahyati. 2020. “*Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Miftahul Huda Kroya dalam Perspektif Perubahan Sosial Religius*”. Purwokerto: KOMUNIKA: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto*, 2, (XIV) Oktober.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahfud. 2014. “*Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Hasan Jufri Sangkapura Bawean Gresik*” (Kediri: Didaktika Religia: *Jurnal IAIN Kediri*, 1, (II).
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Mustakim, Zaenal. 2018. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Nadhifah, Nada. 2021. “*Pelaksanaan Metode Bandongan pada Mata Pelajaran Fiqh dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Satri di SMA Plus Ibadurrahman*”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

- Nasihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.
- Nasution, Sangkot. 2019. “Pesantren Karakteristik dan Unsur- Unsur Kelembagaan”. Sumatra Utara Medan: TAZKIYA: *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sumatra Utara*, 2, (VIII) Desember.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam BAB II tentang pesantren, Pasal 5.
- Pulungan, Suyuthi. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rasid, Ruslan dkk. 2019. “Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam di Patani-Thailand Selatan. Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, (II), Oktober.
- Safitrf, Ikha. 2013. “Kepercayaan Gaib dan Kejawen Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang”. Semarang: *Jurnal Kajian Kebudayaan Universitas Diponegoro*, I,(VIII) Oktober.
- Sangid, Ahmad & Ali Muhdi. 2020. *Budaya Literasi di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Setiawan, Ebta. KBBI Online Versi 2.8 Database utama menggunakan KBBI Daring edisi III, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2012-2021. <https://kbbi.web.id/tranformasi>, (Diakses 6 Juli 2021, pukul 23.40)
- Shidiq, Rohani. 2017. “Transformasi Pendidikan Islam Pesantren dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh”. Pekalongan: EDUKASIA ISLAMIKA: *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Pekalongan*, 2, (II), Desember.
- Soebahar, Abdul Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Pesantren Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyanto dan Lilik Wahyuni. 2020. *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suradi, Ahmad. 2018. “ Dampak *Tranformasi Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri*”. Bengkulu: IAIN Bengkulu *Jurnal At-Ta'dib, 1, (XIII)* Juni.
- Suradi. 2017. “*Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu*”. Bengkulu :Tadris IAIN Bengkulu, 2,(XII) Desember.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviuw, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ta'rifin, Ahmad dkk. 2013. “Formalisasi dan *Transformasi Pendidikan Pesantren*” (Pekalongan: *Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan, 2, (V)* Mei.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- TIM Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, BAB III Pasal 3 Cet-II. Bandung:Fokus Media.
- Untung, Moh Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta : Litera.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Teori, Metode, Model, dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiasto, Aang. 2018. “Pelaksanaan Metode Gabungan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung”, *Tesis Pendidikan Agama Islam*. Metro : IAIN Metro.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijoyo, Hadion. 2021. *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Yasin, Fauzan Akbari. 2018. “Transformasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Moralitas Santri Kepulauan (Studi Kasus Pondok Pesantren di Kepulauan

Sapeken Kabupaten Sumenep, "*Tesis Pendidikan Agama Islam*".
Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Zaenurruyid. 2018. "Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati". Pati: *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Institut Pesantren Mathali'ul Pati*, 1 (VII).

Zaeny. 2005. "*Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia*". Lampung: IAIN Raden Intan Bandar Lampung, KOMUNITAS: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2, (1) Juni.